

PERAN USAHA INDUSTRI KECIL TAHU TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Lutfiana Mar Atus Sholikhah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, lutfianams@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan masyarakat Desa kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabpuaten Banyumas. (2) Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu, yang meliputi perubahan nilai-nilai, perubahan sikap, dan perubahan pola perilaku masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek Masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Milles Hubberman dengan langkah-langkah adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi: (a) Pekerjaan masyarakat: industri kecil tahu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari, dan dapat menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat; (b) pendapatan masyarakat: pendapatan masyarakat meningkat setelah menjadi pengrajin tahu, dan (c) tingkat pendidikan masyarakat: tingkat pendidikan masyarakat meningkat karena terjadinya peningkatan pendapatan menyebabkan masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. (2) perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu yang meliputi: (a) Perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat desa kalisari: meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu dengan dibentuknya kelompok tahu “Sari Delai”, (b) Perubahan sikap: meningkatnya sikap inovatif, kreatif dan sikap peduli lingkungan para pengrajin tahu, (c) Perubahan pola perilaku: meningkatnya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Industri Kecil Tahu, Kondisi Sosial Ekonomi, Perubahan Sosial

THE ROLES OF SMALL TOFU INDUSTRIAL ENTERPRISES IN SOCIETY'S SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS IN KALISARI VILLAGE, CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

By: Lutfiana Mar Atus Sholikhah, Social Studies Education, Yogyakarta State University, lutfianams@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the roles of small tofu industries in society's socio-economic conditions, including the jobs, incomes, and educational levels of people in Kalisari Village, Cilongok District, Banyumas Regency, and (2) social changes occurring in society after the existence of small tofu industries, including changes in the values, attitudes, and behavior patterns of people in Kalisari Village, Cilongok District, Banyumas Regency.

This was a qualitative descriptive study. The research subjects were people of Kalisari Village, Cilongok District, Banyumas Regency, who became tofu producers and sold processed products of tofu. The data were collected through interviews, observations, and documentation. They were analyzed by Miles and Huberman's interactive analysis technique consisting of the steps of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) The roles of tofu small industries in the socio-economic conditions of the community include: (a) people's jobs: the ability of small tofu industries to create jobs and absorb a lot of manpower, the ability to overcome unemployment problems in Kalisari Village, and the ability to develop people's entrepreneurial spirit; (b) people's incomes: the increase of people's incomes after they become tofu produces; and (c) people's educational levels: the increase of people's educational levels because of the increase of incomes, making them able to send their children to school in the next levels. (2) The social changes that occur in the community after the establishment of the small tofu industries include: (a) changes in values that occur among people in Kalisari Village: the increase of family values among tofu producers through the establishment of the tofu group "Sari Delai"; (b) attitude changes: the improvement of innovative, creative, and environment-caring attitudes among tofu producers, and (c) changes in behavior patterns: the improvement of togetherness and cohesion in society.

Keywords: *Small Tofu Industries, Socio-Economic Conditions, Social Changes*

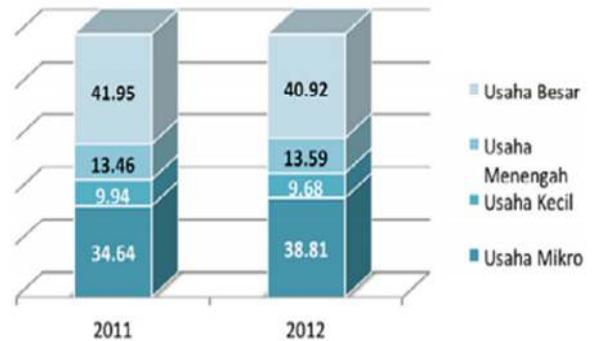
A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (sumber: www.kemenkopmk.go.id). Jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 255.461.700 juta jiwa. (sumber: www.bps.go.id).

Tentunya dengan jumlah penduduk sebanyak itu muncul berbagai masalah kependudukan di Indonesia terutama masalah kemiskinan, pengangguran, persebaran penduduk yang tidak merata, dan sebagainya. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. (sumber: www.bps.go.id). Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melakukan banyak hal salah satunya adalah dengan mengembangkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), khususnya UK (Usaha Kecil) karena dinilai dapat mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2002:1).

Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Maka dari itu di Indonesia kebijakan pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002:1).

Perkembangan Usaha Besar dan UMKM



Gambar1: Perkembangan Usaha Besar dan UMKM tahun 2011-2012

(Sumber: www.bi.go.id).

Industri kecil yang ada di Indonesia mayoritas memproduksi makanan dan kerajinan tangan. Salah satunya seperti yang ada di Kabupaten Banyumas. Di kabupaten ini terdapat banyak industri kecil yang memproduksi makanan seperti gethuk, tempe, tahu dan sebagainya. Ada satu desa di Kecamatan Cilongok yang terkenal sebagai desa sentra industri tahu yaitu Desa Kalisari.

Berdasarkan data dari pemerintah Desa Kalisari, hampir seperempat dari jumlah penduduknya mayoritas bertumpu pada industri tahu. Dari total 1413 KK, terdapat 268 UKM sehingga, sekitar 9 ton biji kedelai impor didatangkan dan diolah setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tahu di Desa Kalisari. Industri kecil tahu di Desa Kalisari sudah terkenal sejak tahun 1965. Perkembangan industri tahu di Desa kalisari semakin meningkat dari tahun 2013 hingga 2016.

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil Tahu di Desa Kalisari

No	Tahun	Jumlah
1	2013	190
2	2014	210
3	2015	245
4	2016	268

Sumber: Data Monografi Desa Kalisari Tahun 2016

Industri tahu yang ada di Desa Kalisari berbentuk industri rumah tangga, sehingga hampir setiap rumah memproduksi tahu. Banyaknya usaha industri kecil tahu yang ada hal ini tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja karena, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu pabrik tahu biasanya membutuhkan 2-5 orang pekerja tergantung seberapa besar pabrik tahu tersebut. Usaha ini kebanyakan dijalankan secara turun temurun dan dijadikan sebagai sumber pemasukan utama mayoritas masyarakat Desa Kalisari terutama bagi masyarakat desa Kalisari yang berpendidikan rendah. Keberadaan industri kecil tahu di Desa Kalisari ini tentunya mempengaruhi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat terlebih lagi usaha industri tahu ini sudah berlangsung lama di Desa Kalisari itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Peran Usaha Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan secara mendalam tentang peran usaha industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan November 2016-September 2017. Lokasi penelitian berada di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten

Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu. Objek penelitian ini adalah peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan para masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini berupa data dokumen, buku pedoman, studi kepustakaan dan laporan yang relevan untuk melengkapi kegiatan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data mengenai peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya industri kecil tahu di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap para pengrajin tahu untuk mengetahui peran industri kecil tahu

terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada para pengrajin tahu untuk mengetahui tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu 3 alat penelitian yaitu:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu berupa pengamatan yang dituangkan dalam tulisan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

b. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan untuk mencari data tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

c. *Check list* dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto, catatan, dan data berbentuk tulisan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2012: 373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan terhadap adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat.

1) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pekerjaan Masyarakat

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan dalam terjadinya perubahan pekerjaan di masyarakatnya.

Adanya industri tahu dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Sampai saat ini berdasarkan data monografi pemerintah Desa Kalisari tercatat sudah ada 268 pengrajin tahu dengan tenaga kerja yang terserap sejumlah 653 jiwa.

Banyak hal yang memotivasi masyarakat Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu. Mayoritas masyarakat Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu adalah faktor ekonomi. Salah satu faktor ekonominya adalah karena pendapatan dari pekerjaan sebelumnya kurang menguntungkan dan banyak kendala sehingga memilih untuk mendirikan pabrik tahu yang dirasa lebih mudah dengan keuntungan yang besar.

Selain faktor ekonomi, yang melatar belakangi warga desa Kalisari untuk mendirikan pabrik tahu adalah karena melanjutkan usaha dari orang tuanya yang telah meninggal. Adanya inisiatif untuk melanjutkan usaha milik orang tua merupakan salah satu cara agar industri kecil tahu di Desa Kalisari tetap bertahan.

2) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pendapatan Masyarakat

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan terhadap adanya peningkatan pendapatan di masyarakatnya. Hadirnya industri tahu memberi peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya agar dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, sekolah, fasilitas kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan semua informan mengalami peningkatan pendapatan setelah menjadi pengrajin tahu daripada saat sebelum menjadi pengrajin tahu. Setelah menjadi pengrajin tahu mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari bahkan bisa lebih. Peningkatan pendapatan yang terjadi membantu masyarakat untuk

dapat meningkatkan taraf hidupnya masing-masing dengan pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu.

3) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari dapat memberi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan tingkat pendidikan maupun pengetahuannya. Adanya peningkatan pendapatan membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikannya pula. Baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya terutama anak-anak para pengrajin tahu. Mayoritas para pengrajin tahu adalah lulusan SD, namun dengan adanya industri tahu ini mereka menjadi mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi.

Selain itu seperti yang di sampaikan oleh Kepala Desa Kalisari dengan adanya industri tahu banyak civitas akademika mengadakan penelitian-penelitian di Desa Kalisari. Sebagai gambaran pabrik tahu milik CS pernah dijadikan bahan penelitian oleh salah satu dosen di salah satu universitas di Purwokerto tentang memanfaatkan kecombrang untuk mengawetkan tahu. Hal ini tentunya menambah pengetahuan masyarakat tentang bahan pengawet untuk tahu selain menggunakan garam.

b. Perubahan Sosial Masyarakat dengan Adanya Industri Kecil Tahu

1) Perubahan Nilai-nilai di Masyarakat

Setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Kalisari. Perubahan terutama terjadi pada nilai-nilai kekeluargaan di masyarakat Desa Kalisari. Semenjak tahun 2014 masyarakat Desa Kalisari membangun sebuah kelompok dengan tujuan agar dapat meningkatkan nilai-nilai kekeluargaan antar masyarakat terutama yang menjadi pengrajin tahu

yaitu dengan membentuk sebuah Kelompok yang diberi nama Kelompok Tahu Sari Delai.

Untuk meningkatkan nilai-nilai kekeluargaan, didalam kelompok yang dibangun tersebut terdapat berbagai macam kegiatan. Misalnya, arisan, pertemuan rutin yang diadakan akhir bulan, membeli bahan-bahan pembuatan tahu ke kelompok, dan saling membantu ketika ada pengrajin tahu yang terkena musibah seperti sakit, meninggal, maupun kecelakaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan agar dapat meningkatkan tali silaturahmi antar pengrajin tahu.

2) Perubahan Sikap di Masyarakat

Perubahan sikap juga terjadi karena adanya industri tahu di Kalisari. Perubahan sikap yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari diantaranya adalah meningkatnya sikap inovatif dan kreatif para pengrajin tahu di Desa Kalisari. Saat ini industri tahu yang ada di Desa Kalisari tidak hanya memproduksi tahu, pengrajin tahu Desa Kalisari juga memproduksi kerupuk ampas tahu dan berbagai macam olahan tahu lainnya yang biasanya diolah dari limbah padat tahu agar dapat menambah nilai jual agar limbah padat tahu tidak dibuang begitu saja. Untuk penjualan kerupuk ampas tahu saat ini pemasarannya sudah dijual melalui *social media* tidak hanya dijual dipasar maupun warung-warung.

Selain sikap inovatif, sikap peduli lingkungan di masyarakat Desa Kalisari semakin meningkat terutama setelah adanya instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). Sebelumnya limbah cair hanya dibuang ke sungai namun semenjak adanya IPAL pembuangan limbah pabrik tahu di olah lalu di jadikan biogas. Sekarang sungai-sungai yang ada di sekitar pabrik tahu bersih dari limbah tahu dan bebas dari bau menyengat walaupun masih ada selokan yang terlihat kotor. Selain itu, saat ini limbah padat tahu juga dimanfaatkan

sebagai kerupuk, brownies ampas tahu, dan pudding ampas tahu.

3) Perubahan Pola perilaku di Masyarakat

Adanya industri kecil tahu di Desa Kalisari menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku dalam masyarakat. Perubahan pola perilaku yang terjadi yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan. Hal ini semakin meningkat terutama setelah adanya kelompok perkumpulan pengrajin tahu yang dinamakan Kelompok Tahu Sari Delai, karena didalam kelompok tersebut banyak kegiatan yang melibatkan para pengrajin sehingga rasa kebersamaan dan kekompakan semakin erat antar para pengrajin tahu.

Menurut Kepala Desa Kalisari untuk meningkatkan kebersamaan dan kekompakan antar warga beliau membuat peraturan dalam pelaksanaan gotong royong. Pelaksanaan gotong royong yang biasanya dilaksanakan pada pagi hari, kini dilakukan pada sore hari. Hal tersebut dikarenakan mayoritas warga Desa Kalisari bekerja berjualan tahu pada pagi hari sehingga kerja bakti dilaksanakan setelah para pedagang tahu kembali dari berjualan. Penggantian waktu untuk melakukan gotong royong dilakukan agar kegiatan kerja bakti dapat terlaksana secara efektif dan dapat diikuti oleh semua warga. Selain itu diadakan juga kegiatan rutin seperti pengajian dan sebagainya agar interaksi antar masyarakat meningkat menjaga kekompakan dan kebersamaan masyarakat.

A. Pembahasan

1. Peran Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pekerjaan Masyarakat

Di negara berkembang masalah ketenagakerjaan sebagai akibat dari adanya ledakan penduduk merupakan masalah paling utama dari sekian

banyak masalah lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk maka akan menambah jumlah angkatan kerja yang tentunya dengan adanya penambahan angkatan kerja juga menuntut untuk terciptanya kesempatan kerja sehingga tidak terjadi adanya pengangguran. Permasalahan ini banyak terjadi di pedesaan hal tersebut diakibatkan karena banyaknya jumlah penduduk

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari mempunyai peranan yang strategis terhadap pekerjaan di masyarakatnya, yang pertama adalah industri kecil tahu dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data pada akhir tahun 2016 jumlah pabrik tahu mencapai 268 dengan tenaga kerja yang terserap sejumlah 653 tenaga kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap tentunya menyebabkan di Desa Kalisari terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Kalisari itu sendiri. Dari 653 tenaga kerja yang dapat terserap mereka bekerja dengan menggiling, merendam, merebus, menyetak, membungkus dan mengupas tahu.

Kedua, industri kecil tahu dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari karena menciptakan lapangan kerja baru. Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks untuk pedesaan hal tersebut diakibatkan karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di desa dan monotonnya jenis lapangan pekerjaan sedangkan jumlah penduduk di desa cukup banyak sehingga yang dapat mengatasi masalah pengangguran adalah pekerjaan yang menggunakan teknologi padat karya seperti industri tahu. Setelah semakin berkembangnya industri tahu maka dapat memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan dapat mendorong pembangunan

pedesaan dan kemandirian di Desa Kalisari.

Ketiga, industri kecil tahu mampu menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kalisari. Hal tersebut dibuktikan semenjak tahun 2013 jumlah pengrajin tahu semakin meningkat walaupun sebelumnya terjadi penurunan jumlah industri tahu yang sangat drastis namun semenjak tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah industri tahu. Latar belakang masyarakat Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu adalah dikarenakan rendahnya keadaan ekonomi keluarga sehingga menimbulkan semangat untuk berwirausaha, karena Desa Kalisari merupakan sentra industri tahu maka salah satu pilihan untuk menyalurkan semangat berwirausahanya adalah dengan menjadi pengrajin tahu.

Menurut Daldjoeni (1987: 89), mata pencaharian atau pekerjaan merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antardaerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduknya dan keadaan demografinya. Bekerja dengan menjadi pengrajin tahu mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kalisari. Pekerjaan masyarakat Desa Kalisari sebelum adanya industri tahu adalah banyak yang menjadi petani, buruh, pedagang keliling. Keuntungan yang menggiurkan mendorong banyak warga Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

b) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pendapatan Masyarakat

Menurut Kartono (1993: 4), menyatakan bahwa pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari pekerjaan sampingan sebagai imbalan jasa. Pendapatan yang diperoleh mayoritas

masyarakat Desa Kalisari berasal dari adanya industri kecil tahu, sehingga industri kecil tahu di Desa Kalisari mampu berperan dalam terjadinya peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu. Peningkatan pendapatan terjadi karena keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu cukup besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapat sebelum menjadi pengrajin tahu.

Keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengrajin tahu di Desa Kalisari dalam sehari jumlahnya bervariasi, hal tersebut tergantung pada jumlah bahan baku yang digunakan. Keuntungan bersih merupakan keuntungan yang diperoleh setelah dipotong biaya produksi seperti pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, listrik dan pemasaran dan biaya lain-lain. 1 Kg Kedelai yang akan dijadikan tahu mempunyai keuntungan bersih Rp. 1000. Jika satu pabrik tahu memproduksi 170 Kg kedelai dalam sehari maka keuntungan bersih yang diperoleh dalam sehari adalah Rp. 170.000.

Dari keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu mampu merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi membaik. Berubahnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan masyarakat mampu merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar maka tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, seperti membangun rumah yang permanen atau merenovasi rumah yang ada menjadi seperti rumah modern, mampu mempunyai alat moderen seperti perabotan elektronik, penggunaan kendaraan bermotor, dan karena membaiknya keadaan ekonomi pula pendidikan anak-anak mereka yang masih berusia sekolah dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan keadaan yang sangat baik berkat adanya industri

tahu di Desa Kalisari. Banyak hal-hal positif dalam aspek ekonomi terjadi dengan adanya industri kecil tahu.

c) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan Menurut Martono (2012: 195), Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan adalah suatu hal yang penting di masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat akan kehilangan masa depan.

Pentingnya pendidikan juga berlaku bagi masyarakat Desa Kalisari. Setelah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik dari pada pendidikan orang tuanya. Rata-rata para pengrajin tahu hanya merupakan lulusan SD namun mereka mempunyai pemikiran agar anak-anaknya kelak mempunyai pendidikan yang lebih baik daripada dirinya. Sehingga saat ini masyarakat Desa Kalisari yang berprofesi sebagai pengrajin tahu dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuanya bahkan dapat menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hanya dengan bekerja sebagai pengrajin tahu.

Terjadinya peningkatan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat membuktikan bahwa dengan adanya industri kecil tahu mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalisari karena para pengrajin mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga secara langsung akan dapat meningkatkan angka lulus sekolah di Desa Kalisari. Selain hal tersebut dengan banyaknya industri tahu yang

ada di Desa Kalisari banyak yang menjadikan industri kecil tahu Desa Kalisari sebagai objek penelitian maupun objek studi banding salah satunya adalah studi banding dari Kepala Desa se-kabupaten Mimika, Papua selain itu banyak pula sekolah-sekolah dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA yang berkunjung ke Desa Kalisari untuk melihat bagaimana tahu di buat. Adanya berbagai penelitian tersebut seperti inovasi-inovasi produk tentunya hal ini dapat menambah pengetahuan dan memberi ide untuk masyarakat Desa Kalisari agar dapat lebih berinovasi lebih baik lagi dalam produk tahunya. Hasil penelitian yang bermanfaat hingga kini diantaranya kerupuk okara, cake ampas tahu dan pengawet tahu alami dengan menggunakan bunga kecombrang.

2. Perubahan Sosial Masyarakat dengan Adanya Industri Kecil Tahu

a) Perubahan Nilai-nilai di Masyarakat

Industri kecil tahu yang banyak tersebar di Desa Kalisari tentunya berperan terhadap terjadinya perubahan nilai-nilai di Desa Kalisari. Setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai sosial yang mengatur tata didalam masyarakat tersebut. Termasuk di dalam nilai-nilai sosial tata susila dan adat kebiasaan

Nilai-nilai yang ada di Masyarakat mengatur bagaimana masyarakat tersebut berperilaku. Nilai-nilai sosial bertujuan untuk mengadakan tata atau ketertiban di masyarakat. Nilai-nilai sosial merupakan ukuran-ukuran didalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman terjadi pergeseran nilai-nilai yang terjadi di masyarakat.

Semakin berkembangnya industri kecil tahu di Desa Kalisari menyebabkan terjadinya perubahan nilai. Nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu yang ada di Desa Kalisari semakin meningkat. Hal ini berawal dari adanya

salah satu pengrajin tahu di Desa Kalisari yang berinisiatif untuk mendirikan suatu kelompok untuk mawadahi para pengrajin tahu dari Desa Kalisari pada tahun 2014. Hal tersebut disambut positif oleh para pengrajin tahu di Desa kalisari. Keberadaan adanya kelompok pengrajin mampu meningkatkan ikatan kekeluargaan antar masyarakat Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu karena dalam kelompok tersebut ada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan ikatan kekeluargaan antar pengrajin tahu. Kegiatannya seperti diadakannya pertemuan rutin, arisan, dan jual beli bahan baku pembuatan tahu antar anggota. Selain itu ketika ada salah satu pengrajin yang terkena musibah seperti sakit, meninggal, atau kecelakaan dan sebagainya para anggota kelompok saling membantu satu sama lain.

b) Perubahan Sikap

Adanya industri kecil tahu membawa perubahan-perubahan sikap di masyarakat Desa Kalisari. Perubahan sikap yang terjadi diantaranya meningkatnya sikap kreatif dan inovatif, dan sikap peduli lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut muncul karena adanya faktor dari luar dan dari dalam masyarakat itu sendiri.

Adanya industri kecil tahu di Desa Kalisari mampu meningkatkan sikap kreatif dan inovatif masyarakat Desa Kalisari. Hal itu tidak hanya berlaku bagi para pengrajin tahu namun berlaku juga pada masyarakat Desa Kalisari yang lain yang tidak mempunyai pabrik tahu. Seperti contoh baru-baru ini banyak warga Desa Kalisari yang berjualan tahu dengan sistem "*ember*". Mereka hanya mengambil tahu ke pabrik tahu lalu menjualnya kembali di pasar sehingga mereka tidak perlu untuk memproduksi tahu sendiri, selain itu ada pula warga yang hanya menjual olahan dari ampas tahu yang dinamakan kerupuk okara dan berbagai macam olahan tahu lainnya.

Selain itu dengan adanya penelitian-penelitian maupun pengabdian masyarakat dari berbagai lembaga mampu menciptakan berbagai olahan-olahan yang berasal dari produksi tahu seperti kerupuk ampas tahu dan pudding ampas tahu. Dua produk tersebut tercipta dari limbah padat tahu yang sebelumnya hanya digunakan untuk pakan ternak. Tentunya hal ini berkontribusi untuk menambah hasil olahan tahu agar lebih bervariasi.

Selain itu adanya industri tahu juga meningkatkan sikap peduli lingkungan di Desa Kalisari. Berawal dari keresahan warga yang terganggu dengan pengrajin tahu yang membuang limbah cair ke sungai-sungai, pada tahun 2009 dengan bantuan pemerintah di Desa Kalisari dibangun IPAL untuk pengelolaan air limbah agar dapat mengolah limbah cair tahu menjadi biogas sehingga untuk saat ini sungai-sungai di Desa Kalisari sudah mulai bersih dan tidak tercemar oleh limbah karena sudah dialirkan ke IPAL. Saat ini sudah ada 4 IPAL yang ada di Desa Kalisari. IPAL tersebut dirawat oleh warga Desa Kalisari sendiri agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Setelah adanya IPAL ini membuat pengrajin tahu di Desa Kalisari juga merasa berkurang bebannya karena IPAL tersebut mampu menghasilkan biogas yang selanjutnya dialirkan kembali ke masing-masing pabrik tahu yang mengalirkan limbahnya dan untuk menggunakan gas ini hanya diperlukan iuran Rp. 15.000 perbulan untuk biaya perawatan. Gas ini dapat digunakan untuk memasak sehari-hari, sedangkan untuk pembuatan tahu gas ini belum bisa digunakan karena dayanya rendah padahal untuk membuat tahu membutuhkan api yang cukup besar sehingga warga masih tetap menggunakan kayu bakar untuk membuat tahu.

Sedangkan untuk limbah padat mereka memanfaatkan kembali dengan

membuat berbagai macam olahan tahu. Seperti yang kita ketahui dalam ampas tahu masih terdapat kandungan gizi. Produk olahan tahu yang dibuat misalnya kerupuk ampas tahu, pudding ampas tahu, brownies ampas tahu dan sebagainya. Adanya pemanfaatan limbah tahu tersebut mampu mengurangi pencemaran akibat limbah tahu yang ada di Desa Kalisari.

c) Perubahan Pola perilaku

Banyaknya industri kecil tahu di Desa Kalisari berperan terhadap adanya perubahan pola perilaku yang ada pada masyarakatnya. Adanya industri kecil tahu mampu membuat meningkatnya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat Desa Kalisari. Hal ini semakin meningkat terutama setelah dibentuknya kelompok perkumpulan pengrajin tahu yang dinamakan Kelompok Tahu Sari Delai. Dibentuknya kelompok Tahu “Sari Delai” ini untuk mewadahi para pengrajin tahu Desa Kalisari agar kebersamaan dan kekompakannya meningkat sehingga walaupun sibuk bekerja kebersamaan dan kekompakan tetap bisa terjalin dengan baik.

Banyaknya industri kecil tahu juga membuat beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Kalisari menyesuaikan dengan para pengrajin tahu. Hal ini bertujuan agar kebersamaan dan kekompakan masyarakat tetap ada walaupun sibuk bekerja. Seperti contohnya dengan banyaknya warga Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu membuat Kepala Desa Kalisari periode saat ini berinisiatif untuk mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan ketika sore hari atau malam hari pada saat para pengrajin tahu sudah selesai bekerja dan beristirahat. Hal tersebut efektif untuk dapat meningkatkan kebersamaan dan gotong royong antar warga sehingga kerja bakti dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan dapat diikuti oleh semua warga.

Saat ini juga di Desa Kalisari sering diadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, majlis taklim dan sebagainya yang bertujuan untuk semakin meningkatkan tali silaturahmi para warga. Tentunya hal tersebut dilaksanakan setelah para pengrajin tahu selesai bekerja agar para pengrajin dapat mengikuti kegiatan tersebut sehingga kebersamaan dan kekompakan antar warga dapat tercipta. Kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari pada saat para pengrajin tahu selesai bekerja dan beristirahat.

D. Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Industri kecil tahu mampu berperan terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari. Kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan.
 - a) Keberadaan industri Kecil tahu dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu Industri kecil tahu juga dapat menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kalisari sehingga jumlah pengrajin tahu semakin meningkat dari tahun ke tahun.
 - b) Industri kecil tahu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu. Keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu mampu merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi membaik.
 - c) Industri kecil tahu mampu meningkatkan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat karena terjadinya peningkatan pendapatan sehingga para pengrajin mampu

menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan angka lulus sekolah di Desa Kalisari.

2. Industri kecil tahu juga berperan terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari. perubahan yang terjadi diantaranya:
 - a) Perubahan nilai-nilai sosial yaitu meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu.
 - b) Perubahan sikap yaitu meningkatnya sikap kreatif dan inovatif, dan sikap peduli lingkungan para pengrajin tahu.
 - c) Perubahan pola perilaku masyarakat diantaranya yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, yakni :

1. Bagi pemerintah agar perhatian pemerintah Desa Kalisari terhadap pengrajin tahu lebih ditingkatkan seperti peminjaman modal usaha bagi pengrajin yang kesulitan dalam usahanya.
2. Bagi para pengrajin tahu:
 - a) Para pengrajin tahu agar dapat menjaga kualitas tahu khas Desa Kalisari yaitu dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya.
 - b) Para pengrajin tahu agar dapat mempertahankan produk-produk hasil inovasi sehingga dapat bertahan dan tidak menghilang begitu saja karena produk-produk tersebut mempunyai nilai jual dan mampu mengurangi limbah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Daldjoeni, N. (1987). *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Bandung: Alumni.

Data Monografi Desa Kalisari tahun 2016

<http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profii%20Bisnis%20UMKM.pdf>.

(2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 12.00

<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>.

(2016). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen*. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 10.00

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>.

(2016). *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi tahun 2010-2035*. Diakses pada 8 Mei 2017

<https://www.kemendkopmk.go.id/artikel/jumlah-penduduk-indonesia-terbesar-ke-empat-dunia-setelah-china-india-dan-amerika>.

(2015). *Jumlah Penduduk Indonesia Terbesar Ke Empat Dunia Setelah China, India Dan*

Amerika. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 09.00

Kartono. (1993). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Sikap Hidup Anggota Usaha Bersama Pedesaan*. Yogyakarta: UGM Press.

Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba empat.

Yogyakarta, 3 Oktober 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Reviewer

Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417200212 1 001

Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004